

# Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar pada Haylase Jerami Padi dengan Inokulum Selulolitik yang Berbeda

*by* Widya Paramita

---

**Submission date:** 05-Dec-2018 08:40AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1050761462

**File name:** 20-Jurnal\_Agroveteriner\_Vol\_2\_No\_1\_Desember\_2013.pdf (651.83K)

**Word count:** 3172

**Character count:** 18678



**1** UNIVERSITAS AIRLANGGA  
DIREKTORAT PENDIDIKAN  
Tim Pengembangan Jurnal Universitas Airlangga  
Kampus C Mulyorejo Surabaya

JURNAL  
**AgroVeteriner**  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA



Vol. 02 No. 01 DESEMBER 2013



## **EDITORIAL BOARD**

Dewan redaksi AgroVeteriner

### **Agro Veteriner**

Volume 1, Nomor 2, Juni 2013

27

Terbit setiap 6 bulan sekali, pada bulan Juni dan Desember

**Jurnal** Agro Veteriner memuat tulisan ilmiah dan ilmiah populer berupa hasil penelitian dalam bidang nutrisi ternak, produksi ternak, kesehatan hewan, agrobis dan kewirausahaan bidang peternakan.

Susunan Dewan Redaksi Jurnal **Agro Veteriner**, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Nomor : 1490/J03.1.22/PP/2012

#### **Ketua Penyunting :**

M. Anam Al-Arif

#### **Sekretaris :**

Sunaryo Hadi Warsito

#### **Bendahara :**

Widya Paramita Lokapirnasari

#### **Penyunting Pelaksana :**

Tri Nurhajati

Mirni Lamid

Romziah Sidik

Koesnoto Supranianondo

Dady Soegianto Nazar

Sri Hidanah



## Table of Contents

No	Title	Page
1	<b>2</b> THE EFFECTIVENESS OF ADDING SEVEN ENZYME COMBINATIONS AGAINST BODY WEIGHT GAIN ESTIMATION OF SIMENTAL CROSS CATTLE	1 - 7
2	<b>The Content of Crude Protein and Crude Fiber of Rice Straw Haylage by Different Cellulolytic Inoculum</b>	8 - 15
3	AIRLANGGA VETERINARY ANIMAL NUTRITION MINI MANUFACTURING	16 - 23
4	Spirulina USE OF CONTENT ON THE SUBSTITUTION MEAL IN FEED Rumen Fermented ABDOMINAL FAT PERCENTAGE OF MALE broiler	21 - 28
5	BUSINESS ANALYSIS ON THE FARM IN Srengat laying hens DISTRICT BLITAR	29 - 38
6	GIVING EFFECT OF FLOUR Turmeric ( <i>Curcuma domestica</i> ) AND WHEAT seligi LEAF ( <i>Phyllanthus buxifolius</i> ) FEED IN the performances of male broiler chickens	39 - 49
7	Potential Complete Feed for Fattening Beef Cattle in Bangkalan	50 - 56
8	DECREASE of FIBER and INCREASING ROUGHPROTEIN of coconut husk ( <i>Cocos nucifera</i> Linn) AMOFER WITH THE cellulolytic bacteria ( <i>Actinobacillus</i> ML-08) IN THE UTILIZATION OF MARKETWASTE AS A SOURCE MATERIALS FEED	57 - 67
9	WASTE of TEMPE AND WASTE of TEMPE with FERMENTATION AS A SUBSTITUTE FOR CORN about FIBER metabolism AND ORGANIC MATERIALS ON laying ducks	68 - 76



**The Content of Crude Protein and Crude Fiber of Rice Straw Haylage by Different Cellulolytic Inoculum**

Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar pada Haylase Jerami Padi dengan Inokulum Selulolitik yang Berbeda

**Author :**

Widya Paramita Lokapirnasari |  
Fakultas Kedokteran Hewan

**Abstract**

The aims of this research to know the nutritional changes of crude protein and crude fibers content on the rice straw haylage by using two different kinds of inoculum. The results showed there was a significant difference ( $p < 0,05$ ) between controls P0 (7.90%) and P1 (10,51%), P2 (10,23%) of crude protein content. The result showed that lowest crude protein content obtained on the control treatment (P0) without the use of inoculum. The highest crude protein content obtained at the treatment P1 by using the inoculum WPL 10%. The results of this research on crude fiber showed that there was a significant difference ( $p < 0,05$ ) between treatments P0 (34,78%) with P1 (27,45%), P2 (31,87%). The highest crude fiber obtained on control treatment without the use of inoculum (P0), while the lowest crude fiber content obtained at the treatment P1. The conclusion of this research was the use of cellulolytic inoculum WPL and PA can be used to increase of crude protein and decrease of crude fiber content. The best result can be used inoculum WPL 10 %.

Keyword : rice, straw, haylage, cellulolytic, inoculum, ,

**Daftar Pustaka :**

1. **Mc.Donald, P., R.A. Edwards and J.F.D. Greenhalg, (1988).** Animal Nutrition. 4 th. london : Longman Group Limited

Copy alamat URL di bawah ini untuk download fullpaper :

[journal.unair.ac.id/filerPDF/agrovet0349b2b8d52full.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/agrovet0349b2b8d52full.pdf)

## Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar pada Haylase Jerami Padi dengan Inokulum Selulolitik yang Berbeda

### The Content of Crude Protein and Crude Fiber of Rice Straw Haylage by Different Cellulolytic Inoculum

Widya Paramita Lokapirnasari <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

Email: wp\_lokapirnasari@yahoo.com

#### Abstract

The aims of this research to know the nutritional changes of crude protein and crude fibers content on the rice straw haylage by using two different kinds of inoculum. The results showed there was a significant difference ( $p < 0,05$ ) between controls  $P_0$  (7,90%) and  $P_1$  (10,51%),  $P_2$  (10,23%) of crude protein content. The result showed that lowest crude protein content obtained on the control treatment ( $P_0$ ) without the use of inoculum. The highest crude protein content obtained at the treatment  $P_1$  by using the inoculum WPL 10%. The results of this research on crude fiber showed that there was a significant difference ( $p < 0,05$ ) between treatments  $P_0$  (34,78%) with  $P_1$  (27,45%),  $P_2$  (31,87%). The highest crude fiber obtained on control treatment without the use of inoculum ( $P_0$ ), while the lowest crude fiber content obtained at the treatment  $P_1$ . The conclusion of this research was the use of cellulolytic inoculum WPL and PA can be used to increase of crude protein and decrease of crude fiber content. The best result can be used inoculum WPL 10 %.

**Key words:** rice straw, haylage, cellulolytic inoculum

#### Pendahuluan

Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 (PSDS-2014) merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumberdaya domestik khususnya ternak sapi potong. Peternakan sapi potong membutuhkan ketersediaan pakan yang kontinyu. Kendala yang dihadapi antara lain kondisi musim yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pakan tersebut serta pola pemberian pakan pada ternak.

Pada musim kemarau yang panjang pakan ternak hanya berasal dari jerami kering tanpa pengolahan, sedangkan pada musim penghujan hijauan pakan ternak berlimpah. Kurangnya ketersediaan pakan ternak yang berkualitas baik akan berpengaruh terhadap usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, hal tersebut dapat ditingkatkan apabila kualitas dan kuantitas ternak dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan

produktifitas dan jumlah ternak adalah dengan memperhatikan tingkat ketersediaan pakan yang berkualitas baik.

Jerami padi mempunyai karakteristik kandungan protein kasar rendah serta kandungan serat kasar tinggi antara lain selulosa, hemiselulosa (Lamid, 2013). Menurut Wanapat *et al.*, (1985) kandungan protein kasar pada jerami padi sekitar 2-5%, kandungan serat dan lignin (NDF >50%), serta memiliki pencernaan rendah (<60%). Pemberian pakan jerami padi saja pada ternak tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk produksi optimum (Wanapat *et al.*, 2013).

Untuk meningkatkan kandungan nutrisi jerami, dapat dilakukan secara biologis maupun kimiawi. Menurut Khejornsart dan Wanapat (2010) penambahan kombinasi 2% urea dan lime (CaO/Ca(OH)<sub>2</sub>/calcium hydroxide) dapat meningkatkan pencernaan fermentasi jerami padi secara *in vitro*. Calcium hydroxide dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan jerami serta dapat digunakan sebagai suplemen kalsium dalam ransum (Pradhan *et al.*, 1997; Chaudhry, 1998).

Selain perlakuan secara kimiawi tersebut, untuk meningkatkan kualitas nutrisi jerami padi juga dapat digunakan bahan *additive* lain, antara lain bakteri

selulolitik. Kelompok bahan yang dapat membantu proses fermentasi antara lain molases yang berfungsi sebagai bahan sumber gula terlarut untuk menyediakan energi untuk pertumbuhan mikroba.

*Haylase* merupakan hasil olahan melalui fermentasi anaerob yang disimpan dalam silo dan proses pembuatan *haylase* tersebut disebut dengan ensilase dengan tujuan untuk mengawetkan bahan pakan dan memperkecil kehilangan kandungan nutrisi pakan (Mc. Donald, 1981). Kandungan bahan kering untuk pembuatan haylase antara 50-55%. Proses fermentasi yang baik akan menurunkan pH sampai 5,5, dapat menurunkan kandungan *Clostridia* yang tinggi pada saat pemotongan, menghambat pertumbuhan jamur dan mengurangi debu. Haylase memiliki potensi sebagai pakan yang berkualitas tinggi (Rstephenson, 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka untuk meningkatkan pemanfaatan jerami padi sebagai sumber serat dapat dilakukan proses haylase dengan tujuan untuk mengawetkan dan mengurangi kehilangan nutrisi selama penyimpanan serta dapat meningkatkan palatabilitas.

#### **Materi dan Metode**

Jerami padi dipotong-potong ± 5 cm, dibagi secara acak menjadi tiga

perlakuan serta masing-masing perlakuan diulang lima kali sehingga terdapat 15 unit percobaan. Perlakuan meliputi: P<sub>0</sub>: jerami padi tanpa inokulum (0%), P<sub>1</sub>: jerami padi + inokulum WPL 10%, P<sub>2</sub>: jerami padi + inokulum PA 10%. Tiap unit percobaan dicampur molasis 3% serta suspensi mikroba sesuai dosis yang telah ditetapkan. Bahan dicampur secara homogen dengan cara diaduk kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik sesuai dengan perlakuan kemudian diikat dan difermentasi selama 21 hari dalam kondisi fakultatif anaerob. Setelah proses silase berakhir, jerami diangin-anginkan serta dilakukan analisis proksimat terhadap semua unit percobaan untuk mengetahui kandungan protein dan serat kasar (Setyono dkk., 2004).

#### Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistika Analisis Varian (Anava), bila terdapat perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan dengan tingkat 5% untuk menentukan perlakuan mana yang berbeda dengan perlakuan lain (Kusriningrum, 2008).

#### Hasil dan Pembahasan

Kandungan protein kasar pada haylase jerami padi diperoleh dari

hasil analisis proksimat berdasarkan 100 % bahan kering yang dinyatakan dalam persen. Rata-rata kandungan protein kasar pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kandungan Protein Kasar pada Haylase Jerami padi

Perlakuan	Rataan Protein Kasar (%) dan SD
P <sub>0</sub> (inokulum 0%)	7,90 <sup>a</sup> ± 0,45
P <sub>1</sub> (inokulum WPL 10%)	10,51 <sup>c</sup> ± 0,22
P <sub>2</sub> (inokulum PA 10%)	10,23 <sup>b</sup> ± 0,10

Keterangan: Superskrip berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata (p<0,05)

Berdasarkan hasil analisis varian dapat diketahui bahwa penambahan probiotik menunjukkan perbedaan yang nyata (p<0,05) terhadap kandungan protein kasar. Hasil Uji Jarak Duncan's menunjukkan bahwa perlakuan yang menghasilkan kandungan protein kasar terendah adalah kontrol P<sub>0</sub> (7,90%) yang berbeda nyata (P<0,05) dengan semua perlakuan. Kandungan protein kasar tertinggi diperoleh pada perlakuan P<sub>1</sub> (10,51 %). Fermentasi menggunakan inokulum WPL dan PA pada dosis 10% secara nyata dapat meningkatkan kandungan protein kasar jerami padi. Peningkatan kandungan protein kasar menggunakan inokulum WPL 10% dapat meningkatkan kandungan protein



kasar sebesar 24,83%, sedangkan penggunaan inokulum PA 10% dapat meningkatkan kandungan protein kasar sebesar 22,78%. Perlakuan P<sub>0</sub> tidak menunjukkan terjadinya peningkatan protein kasar karena pada jerami padi yang di fermentasi tidak diberikan inokulum bakteri. Peningkatan kandungan protein kasar dapat disebabkan adanya tambahan protein yang berasal dari enzim yang dihasilkan bakteri selulolitik serta tambahan protein yang berasal dari peningkatan biomassa inokulum bakteri selulolitik. Bakteri selulolitik merupakan sel tunggal dan mempunyai kapasitas fungsional pertumbuhan, reproduksi, pencernaan, asimilasi dan memperbaiki isi dalam sel dimana bagi kehidupan tingkat tinggi sudah didistribusikan ke jaringan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sel tunggal merupakan wujud kehidupan lengkap yang memiliki produktivitas enzim dan kapasitas fermentatif yang tinggi dibandingkan dengan mahluk hidup yang lainnya. Penggunaan mikroorganisme memberikan keuntungan tersendiri karena dapat meningkatkan nutrisi bahan pakan (Widjastuti dkk., 2007).

#### Serat Kasar

Kandungan serat kasar pada jerami padi diperoleh dari hasil analisis

proksimat berdasarkan 100 % bahan kering yang dinyatakan dalam persen. Rata-rata kandungan serat kasar pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kandungan Serat Kasar pada Fermentasi Jerami

Perlakuan	Rataan Serat Kasar (%) dan SD
P <sub>0</sub> (inokulum 0%)	34,78 <sup>a</sup> ± 0,50
P <sub>1</sub> (inokulum WPL 10%)	27,45 <sup>c</sup> ± 0,57
P <sub>2</sub> (inokulum PA 10%)	31,87 <sup>b</sup> ± 0,22

Keterangan: Superskrip berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata (p<0,05)

Berdasarkan hasil analisis varian dapat diketahui bahwa penambahan probiotik menunjukkan perbedaan nyata (p<0,05) terhadap kandungan serat kasar. Hasil Uji Jarak *Duncan's* menunjukkan bahwa perlakuan yang menghasilkan kandungan serat kasar terendah adalah kontrol P<sub>1</sub> (27,45%) yang berbeda nyata (p<0,05) dengan semua perlakuan. Kandungan serat kasar tertinggi diperoleh pada perlakuan P<sub>0</sub> (34,78%).

Fermentasi menggunakan inokulum WPL dan PA pada dosis 10% secara nyata dapat menurunkan kandungan serat kasar hay jerami padi. Penurunan kandungan serat kasar menggunakan inokulum WPL 10%

dapat menurunkan kandungan serat kasar sebesar 21,08%, sedangkan penggunaan inokulum PA 10% dapat menurunkan serat kasar sebesar 8,37%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan inokulum tersebut dapat menghidrolisis kandungan serat kasar melalui aktifitas enzim selulase yang dihasilkan oleh inokulum bakteri pada saat proses fermentasi. Selulosa merupakan komponen utama penyusun dinding sel tanaman. Kandungan selulosa pada dinding sel tanaman tingkat tinggi sekitar 35-50% dari berat kering tanaman (Lynd *et al.* 2002). Selulosa merupakan polimer glukosa dengan ikatan  $\beta$ -1,4 *glycoside* dalam rantai lurus. Bangun dasar selulosa berupa suatu selobiosa yaitu dimer dari glukosa. Rantai panjang selulosa terhubung secara bersama melalui ikatan hidrogen dan gaya *van der Waals* (Murad and Azzaz, 2010). Inokulum WPL mengandung bakteri *Enterobacter*. Menurut Ramin *dkk.*, (2009) golongan bakteri tersebut mampu berperan pada empat senyawa yang berbeda, yaitu selulosa, hemiselulosa, lignin dan senyawa aromatik. *Enterobacteriaceae* memiliki kemampuan mendegradasi selulosa, hemiselulosa dan lignin (Ramin, 2008). Borji *dkk.*, (2003) telah mengisolasi dan mengidentifikasi *Enterobacter* yang memiliki kemampuan

mendegradasi lignin dan polisakarida pada jerami. Inokulum selulolitik PA mengandung mikroba *Cellulomonas sp* dan *Actinomyces sp*. Menurut Kang *et al.*, (2007) dan Bagnara *et al* (1985), *Cellulomonas sp* mengandung enzim selulase, serta memiliki aktivitas  $\beta$ -glucosidase. Selanjutnya menurut Park (2005), *Actinomyces sp* juga merupakan mikroba selulolitik.

Menurut Kaur *et al.*, (2008) penggunaan jerami padi yang difermentasi dengan penambahan urea dapat meningkatkan konsumsi bahan kering serta pencernaan nutrient pakan lebih tinggi daripada pemberian pakan dengan jerami yang tidak difermentasi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan populasi bakteri dan protozoa dalam rumen, serta konsentrasi N-ammonia lebih rendah di dalam rumen yang mengindikasikan adanya efisiensi penggunaan *available nitrogen*. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Prihartini *et al.*, (2009), fermentasi jerami padi menggunakan inokulum lignolitik dapat meningkatkan kandungan bahan kering dan protein kasar serta menurunkan kandungan bahan organik, serat kasar, dan selulosa. Selain itu penggunaan inokulum lignolitik dapat meningkatkan degradasi bahan organik dan bahan kering.

28 Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Li *et al.*, (2010) yaitu penggunaan bakteri asam laktat (*Lactobacillus plantarum*) ( $1 \times 10^5$  cfu/g berat segar) dan glukosa (2% dari berat segar) dalam proses silase jerami padi dapat meningkatkan kandungan protein kasar. Kandungan NDF dan ADF pada silase jerami padi mengalami penurunan sedangkan IVOMD meningkat. Hal ini dapat disebabkan adanya hidrolisis dinding sel tanaman oleh bakteri asam laktat yang sejalan dengan penelitian Wu *et al.*, (2005). Peningkatan kualitas silase jerami padi dapat disebabkan karena adanya hambatan pertumbuhan mikroorganisme yang tidak dikehendaki dan adanya enzim-enzim tanaman melalui proses penurunan pH yang cepat (Muck, 1993).

### Kesimpulan

Penggunaan inokulum WPL dan PA sebesar 10% dapat meningkatkan kandungan protein kasar dan menurunkan kandungan serat kasar pada haylase jerami padi. Hasil fermentasi yang memberikan kandungan nutrisi terbaik didapatkan pada penggunaan inokulum WPL pada dosis 10%.

### Daftar Pustaka

AGROVETERINER

Borji, M., S. Rahimi, G. Ghorbani, J. Vand Yoosefi dan H. Fazaeli. 2003. Isolation and identification of some bacteria from termites gut capable in degrading straw lignin and polysaccharides. *Journal of Veterinary Research*; 58(3):249-256.

16 Bagnara C, Toci R, Gaudin C, Belaich JP. 1985. Isolation and Characterization of a Cellulolytic Microorganism, *Cellulomonas fermentans* sp. nov. doi: 10.1099/00207713-35-4-502 *IJSEM* . vol. 35 no. 4 502-507.

11 Chaudhry AS (1998). Nutrient composition, digestion and rumen fermentation in sheep of wheat straw treated with calcium oxide, sodium hydroxide and alkaline hydrogen peroxide. *Anim. Feed Sci. Technol.* 74:315-328

Kaur K., Kaur J., Wadhwa M., Kumar Balwinder, Baksfai M. P. S. 2008. Fermented Rice Straw as a Source of Nutrients for Ruminants. *Indian Journal of Animal Nutrition* Volume : 25, Issue : 3, p: 195-200 Print ISSN : 0970-3209. Online ISSN : 2231-6744.

7 Kang, MS., Im, WT, Jung HM, Kim MK, Goodfellow M, Kim KK, Yang HC, An DS, Lee ST. 2007. *Cellulomonas composti* sp. nov., a cellulolytic bacterium isolated from cattle farm compost. *International Journal of Systematic and Evolutionary Microbiology*. doi: 10.1099/ij.s.0.63974-0 *IJSEM* . vol. 57 no. 6 1256-1260.

15 Khejornsart. P and M. Wanapat. 2010. Effect of Chemical Treatment of Rice Straw on Rumen Fermentation Characteristic,

Vol.2, No.1, Desember 2013

Anaerobic Fungal Diversity *in vitro*. Journal of Animal and Veterinary Advances . Volume: 9, Issue: 24, Page No.: 3070-3076 DOI: 10.3923/javaa.2010.3070.3076

Lamid, M, Ni Nyoman Tri Puspaningsih, M, Sarwoko. 2013. Addition of Lignocellulolytic Enzymes Into Rice Straw Improves In Vitro Rumen Fermentation Products. J. Appl. Environ. Biol. Sci, 3(9)166-171. ISSN: 2090-4274.

6 Li, J, Y. Shen and Y.Cai. 2010. Improvement of Fermentation Quality of Rice Straw Silage by Application of a Bacterial Inoculant and Glucose. Asian-Aust. J. Anim. Sci. 23(7):901-906.

Lynd L.R., P.J. Weimer, W.H., WH van Zyl and I.S.Pretorius. 2002. *Microbial Cellulose Utilization: Fundamentals and Biotechnology*. Microbiol. Mol. Biol. Rev.66(3):506-577.

Mc. Donald, P. 1981. The Biochemistry of Silage. John Wiley and Sons Ltd, Chichester, New York.

18 Mc.Donald., P., R.A. Edwards and J.F.D. Greenhalg. 1988. *Animal Nutrition*. 4<sup>th</sup> Longman Group Limited. London.

Muck, R. E. 1993. The role of silage additives in making high quality silage. In: Proceedings of the National Silage Production Conference on Silage Production from Seed to Animal, Syracuse, NY, USA. pp. 106-116.

Murad, H.A. and H.H. Azzaz, 2010. *Cellulase and dairy animal feeding*. Biotechnology,9:238-

256.DOI: 10.3923/biotech.2010.23.8.256.

Park KM, Shin HI, Kang KK, Lee JH. 2005. Actinomyces Isolated from Rumen of Goat. Asian-Aust.J.Anim.Sci.Vol 18.No.1p 61-65.

3 Pradhan R, Tobioka H, Tasaki I (1997). Effect of moisture content and different levels of additives on chemical composition and in vitro dry matter digestibility of rice straw. Anim. Feed Sci. Technol. 68:273-284.

Prihartini I, Soebarinoto, S Chuzaemi, M Winugroho. 2009. Journal of Animal Production 11(1): 1-7

Ramin M., A.R Alimon ., J.M. Panandam ., K. Sijam , A. Javanmard , N. Abdullah . 2008. Digestion of rice straw and oil palm fronds by microflora from rumen and termite bacteria, in vitro. Pakistan Journal Biol Sci. 15;11(4):583-588.

Ramin, M., N. Alimon., Abdullah . 2009. Identification of cellulolytic bacteria isolated from the termite *Coptotermes curvignathus* (Holmgren). Journal of Rapid Methods and Automation in Microbiology, 17 (1): 103-116. ISSN 1060-3999. DOI: 10.1111/j.1745-4581.2009.00160.x

Rstephenson. 2003. Hay, Silage, Haylage & other slides. <http://www.fhsu.edu/agriculture/bob.htm>.

2 Setyono, H., Kusningrum, Mustikoweni., T. Nurhayati, Agustono., M. Arief, M. Anam., M. Lamid., A. Monica, dan W. Paramita. 2004. Pengolahan Bahan Pakan Ternak.

Laboratorium Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Singh, K dan J.B. Schiere. 1993. Feeding of Ruminants on Fibrous Crop Residues. Aspect of Treatment, Feeding, Nutrient Evaluation, Research and Extension. Indian Council of Agricultural Research, Krishi Bhavan, New Delhi India & Department of Tropical Animal Production Agricultural University, Wageningen Netherlands.

Wanapat,M., S. Kang, N. Hankla and K. Phesatcha. 2013. Effect of rice straw treatment on feed intake, rumen fermentation and milk production in lactating dairy cows. African Journal of

Agricultural research. Vol. 8(17), pp. 1677-1687, DOI: 10.5897/AJAR2013.6732. ISSN 1991-637X ©2013 Academic Journals.  
<http://www.academicjournals.org/AJAR>.

Widjastuti. T, Abun, W. Tanwiriah, I.Y. Asmara,. 2007. Pengolahan Bungkil Inti Sawit melalui Fermentasi Oleh Jamur *Marasmius sp* Guna Menunjang bahan Pakan Alternatif Untuk Ransum Ayam Broiler. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Wu, X. J. and L. J. Han. 2005. Effect of lactobacillus on quality of early indica rice silage. J. China Agric. Univ. (in Chinese). 10: 35-39.

# Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar pada Haylase Jerami Padi dengan Inokulum Selulolitik yang Berbeda

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://mekarn.org">mekarn.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.ifad.int">www.ifad.int</a> Internet Source	1%
6	Siti Nur Jannah, Husnul Khotimah, Rejeki Siti Ferniah, Sugiharto. " Molecular Diversity of Lactic Acid Bacteria on Ileum and Coecum Broiler Chicken Fed by Fermentation ", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	1%
7	Xinxin Sun, Jingjing Li, Jiao Du, Hesheng Xiao, Jinfeng Ni. "Cellulomonas macrotermis sp.	1%

nov., a chitinolytic and cellulolytic bacterium isolated from the hindgut of a fungus-growing termite", Antonie van Leeuwenhoek, 2017

Publication

---

8	<a href="http://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://marfriandi.blogspot.com">marfriandi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
10	Yani Suryani, Iman Hernaman, Ningsih Ningsih. "PENGARUH PENAMBAHAN UREA DAN SULFUR PADA LIMBAH PADAT BIOETANOL YANG DIFERMENTASI EM-4 TERHADAP KANDUNGAN PROTEIN DAN SERAT KASAR", JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU, 2017 Publication	1%
11	<a href="http://www.ajas.info">www.ajas.info</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://setkab.go.id">setkab.go.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://vanwilderwijaya.blogspot.com">vanwilderwijaya.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://jbcr.co.in">jbcr.co.in</a> Internet Source	1%
15	Zhao, Liping, Liping Ren, Zhenming Zhou,	1%

Qingxiang Meng, Yunlong Huo, and Fei Wang. "Improving ruminal degradability and energetic values of bamboo shoot shell using chemical treatments : Improving Nutritive Value of Bamboo Shoot Shell", Animal Science Journal, 2016.

Publication

16

[link.springer.com](http://link.springer.com)

Internet Source

1%

17

[www.cowro.info](http://www.cowro.info)

Internet Source

1%

18

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

1%

19

[www.indianjournals.com](http://www.indianjournals.com)

Internet Source

<1%

20

Ke, Jing, Deepak Singh, and Shulin Chen. "Metabolism of Polycyclic Aromatic Hydrocarbons by the Wood-Feeding Termite *Coptotermes formosanus* (Shiraki)", Journal of Agricultural and Food Chemistry, 2012.

Publication

<1%

21

Muller, C.E.. "Preference of horses for grass conserved as hay, haylage or silage", Animal Feed Science and Technology, 20070101

Publication

<1%

22

C. Sarnklong, J. W. Cone, W. Pellikaan, W. H.



Hendriks. "Utilization of Rice Straw and Different Treatments to Improve Its Feed Value for Ruminants: A Review", Asian-Australasian Journal of Animal Sciences, 2010

Publication

<1%

23

[winesofportugal.pt](http://winesofportugal.pt)

Internet Source

<1%

24

[www.apeka-karanganyar.ac.id](http://www.apeka-karanganyar.ac.id)

Internet Source

<1%

25

[ahmadyanimisraini1965.blogspot.com](http://ahmadyanimisraini1965.blogspot.com)

Internet Source

<1%

26

[biologi.fst.unair.ac.id](http://biologi.fst.unair.ac.id)

Internet Source

<1%

27

[journal.unpar.ac.id](http://journal.unpar.ac.id)

Internet Source

<1%

28

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1%

29

Gusnawaty HS, Muhammad Taufik, La Ode Santiaji Bande, Agus Asis. "UJI EFEKTIVITAS BEBERAPA MEDIA UNTUK PERBANYAKAN AGENS HAYATI *Trichoderma* sp.", JURNAL HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN TROPIKA, 2017

Publication

<1%

30

[anggraira.blogspot.com](http://anggraira.blogspot.com)

Internet Source

<1%

---

31

The Prokaryotes, 2014.

Publication

---

<1%

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar pada Haylase Jerami Padi dengan Inokulum Selulolitik yang Berbeda

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---